



ANALISIS POTENSI RETRIBUSI PELAYANAN PASAR DI KABUPATEN KENDAL

Herru Dwi Haryono✉

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2015

Disetujui Januari 2015

Dipublikasikan Februari 2015

Keywords:

Potential Based Targeting;

Potential; Retribution

Services Market

Abstrak

Selama periode 2008-2012, realisasi retribusi pelayanan pasar ini mengalami tren naik turun. Sedangkan dari target yang ditentukan dalam komponen retribusi pelayanan pasar yakni retribusi pasar, retribusi sampah/kebersihan dan retribusi sewa kios rata-rata selalu terealisasi melebihi target. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Kendal dan apakah target yang ditentukan sudah berdasarkan potensi yang ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang bersumber dari BPS Kabupaten Kendal, DPPKAD Kabupaten Kendal, Disperindag Kabupaten Kendal dan UPTD Dinas Pasar Kabupaten Kendal. Metode analisis yang digunakan yakni analisis deskriptif yakni menghitung potensi retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Kendal dan membandingkan potensi dengan target dan apakah target yang ditentukan sesuai berdasarkan potensi yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) potensi retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Kendal sebesar Rp.5.130.789.600 pertahun. (2) target retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Kendal selalu berada dibawah potensi yang ada, jadi kesimpulannya bahwa mekanisme penentuan target tidak berdasarkan potensi yang ada. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, saran yang dapat disampaikan adalah agar pemerintah daerah ataupun pengelola pasar dapat memanfaatkan secara maksimal potensi yang ada agar realisasi penerimaan retribusi pelayanan pasar dapat ditingkatkan lagi dan hendaknya mengevaluasi mekanisme penetapan target berdasarkan potensi yang ada agar kinerja pemerintah maupun pengelola pasar dapat ditingkatkan lagi yang akan berdampak pada realisasi penerimaan retribusi pelayanan pasar.

Abstract

During the period 2008-2012, the actual levy of service this market has been trending up and down. While the targets specified in the component market services levy market fees, garbage fees / levies hygiene and the average rental kios always realized over the target. This study aims to determine the potential market service levies in Kendal and whether the target has been determined based on the potential that exists. The data used in this study is secondary data. The secondary data in this study are data from BPS Kendal, Kendal DPPKAD, Disperindag Kendal and Kendal UPTD Office Market. The analytical method used to calculate the descriptive analysis of the market potential of the service fees in Kendal and comparing the potential with the target and whether the target is determined accordingly based on the existing potential. The results showed that (1) the potential market service levies in Kendal for Rp.5.130.789.600 year. (2) the target market service levies in Kendal always be below its potential, so the conclusion that the mechanism of targeting is not based on the potential that exists. Based on the results analisis these data, suggestions can be given is that the local government or the market manager can make the most of the potential that exists so that the realization of revenue, market services can be improved and should evaluate the mechanism for setting targets based on the potential that exists for the performance of the government and market managers can increased again which will have an impact on the realization of revenue, market service.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-6765

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: edaj_unnes@yahoo.com

PENDAHULUAN

Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 oleh pemerintah, Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah yang kemudian direvisi dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, Tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah, maka Pemerintah Pusat memberikan otonomi kepada pemerintah daerah. Otonomi daerah tersebut didasarkan pada kenyataan dan bertanggung jawab dimana daerah mempunyai kewenangan untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi dari masyarakat. Dengan adanya otonomi daerah maka diharapkan agar daerah akan lebih mandiri dalam menentukan seluruh kegiatannya dan pemerintah pusat tidak terlalu aktif dalam mengatur daerah tersebut, sehingga pemerintah daerah terus berusaha dalam meningkatkan pendapatan asli daerah itu sendiri.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu sumber penerimaan daerah. Dari hasil penerimaan ini daerah memiliki kekuasaan penuh dalam mengelola penggunaannya untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan daerah. Pendapatan Asli Daerah itu sendiri berasal dari hasil penerimaan daerah antara lain yaitu pajak daerah, retribusi daerah, bagian laba usaha daerah, dan lain lain pendapatan asli daerah. Salah satu pajak yaitu pajak properti yang menghasilkan pendapatan yang stabil terlepas dari pergerakan harga di pasar real estate (Ihlanfeldt & Willardsen, 2014). Dari beberapa hasil penerimaan daerah tersebut yang paling sentral adalah pajak karena pendapatan pajak lokal telah didorong oleh resesi ekonomi secara umum (Lutz et al., 2011). Peningkatan kegiatan pasar saham juga memungkinkan meningkatkan pengumpulan penerimaan pajak langsung (Taha et al., 2013). Dari beberapa hasil penerimaan daerah tersebut yang paling sentral selain pajak adalah retribusi, sumbangan retribusi bagi anggaran pemerintah daerah sangat besar, sehingga peran retribusi begitu sentral. Untuk itu pemerintah selalu berupaya meningkatkan pendapatan dari sektor ini melalui upaya-upaya dalam memaksimalkan pendapatan

retribusi. Upaya ini dilakukan agar penerimaan daerah dari retribusi dari tahun-tahun terus meningkat. Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Retribusi Daerah, retribusi daerah merupakan sumber pendapatan yang potensial bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pajak dan retribusi merupakan salah satu pendapatan yang sangat potensial bagi suatu daerah (Bambang Kesit Prakosa, 2005:35). Peningkatan penerimaan pendapatan retribusi secara langsung akan menyumbang dan mempengaruhi PAD yang dijadikan sebagai modal atau pembiayaan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah tersebut. Kabupaten Kendal merupakan salah satu kabupaten yang ada di Propinsi Jawa Tengah. Salah satu komponen dalam penerimaan retribusi daerah yang ada di Kabupaten Kendal yaitu Retribusi pelayanan pasar.

Retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Kendal terdiri dari tiga komponen pendapatan yaitu:

1. Retribusi Pasar
2. Retribusi Sampah/Kebersihan
3. Retribusi Sewa Kios

Dari tabel 1 dibawah ini terlihat bahwa target retribusi pelayanan pasar yang ditentukan oleh pemerintah daerah dari tahun 2008-2011 selalu meningkat. Sedangkan di tahun 2012 target yang ditentukan menurun dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp.4.623.839.000 menjadi Rp.4.427.839.000. Meskipun target yang ditentukan cenderung meningkat, namun realisasi penerimaan retribusi pelayanan pasar dari tahun 2008-2012 tidak selalu mencapai target yang diterapkan oleh pemerintah. Dari kelima tahun tersebut yang terealisasi melebihi target hanya pada tahun 2010. Namun jika dilihat berdasarkan komponen retribusi pelayanan pasar pada tabel 1 terlihat bahwa dari tahun 2008-2012 retribusi pasar dan retribusi sampah/kebersihan selalu terealisasi, sedangkan untuk retribusi sewa kios yang terealisasi hanya pada tahun 2010.

Berdasarkan uraian di atas khususnya mengenai retribusi pelayanan pasar sebagai sumber pendapatan retribusi daerah yang merupakan komponen dalam menyumbang penerimaan asli daerah Kabupaten Kendal maka diperoleh suatu gambaran bahwa bagaimana potensi retribusi pelayanan pasar di kabupaten kendal dan apakah target yang ditentukan sudah berdasarkan potensi yang ada

Tabel.1 Komponen Retribusi Pelayanan Pasar, Target, Realisasi dan Kontribusinya terhadap Retribusi Pelayanan Pasar (dalam rupiah)

Tahun	Komponen Retribusi Pelayanan Pasar	Target	Realisasi	Keterangan	Kontribusi
2008	Retribusi Pasar	2.914.876.470	2.915.945.493	Terealisasi	83,26 %
	Retribusi Sampah/Kebersihan	192.500.000	192.766.700	Terealisasi Tidak	5,50 %
	Retribusi Sewa Kios	745.800.000	393.670.000	Terealisasi	11,24 %
	Total (Retribusi Pelayanan Pasar)	3.853.176.470	3.502.382.193	Tidak Terealisasi	100 %
2009	Retribusi Pasar	2.977.396.760	2.992.295.150	Terealisasi	82,35 %
	Retribusi Sampah/Kebersihan	232.443.750	234.042.700	Terealisasi Tidak	6,44 %
	Retribusi Sewa Kios	760.716.000	407.485.000	Terealisasi	11,21 %
	Total (Retribusi Pelayanan Pasar)	3.970.556.510	3.633.822.850	Tidak Terealisasi	100 %
2010	Retribusi Pasar	3.107.396.000	3.122.980.225	Terealisasi	67,21 %
	Retribusi Sampah/Kebersihan	232.443.000	234.830.900	Terealisasi	5,05 %
	Retribusi Sewa Kios	660.000.000	1.289.091.500	Terealisasi	27,74 %
	Total (Retribusi Pelayanan Pasar)	3.999.839.000	4.646.902.625	Terealisasi	100 %
2011	Retribusi Pasar	3.181.396.000	3.192.465.475	Terealisasi	75,32 %
	Retribusi Sampah/Kebersihan	232.443.000	234.123.800	Terealisasi	5,52 %
	Retribusi Sewa Kios	1.210.000.000	812.182.500	Tidak Terealisasi	19,16 %
	Total (Retribusi Pelayanan Pasar)	4.623.839.000	4.238.771.775	Tidak Terealisasi	100 %
2012	Retribusi Pasar	3.285.396.000	3.303.157.595	Terealisasi	79,61 %
	Retribusi Sampah/Kebersihan	232.443.000	233.734.100	Terealisasi	5,63 %
	Retribusi Sewa Kios	910.000.000	612.276.000	Tidak Terealisasi	14,76 %
	Total (Retribusi Pelayanan Pasar)	4.427.839.000	4.149.167.695	Tidak Terealisasi	100 %

Sumber : Disperindag Kabupaten Kendal 2008-2012

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah di wilayah Kabupaten Kendal, tepatnya adalah semua pasar daerah yang ada di Kabupaten Kendal yang berjumlah 11 pasar daerah.

Alasan pokok dalam pemilihan lokasi penelitian di Kabupaten Kendal yaitu peneliti ingin menganalisis retribusi di Kabupaten Kendal khususnya potensi retribusi pelayanan pasar dan mekanisme penentuan target retribusi pelayanan pasar berdasarkan potensi yang ada agar realisasi penerimaan retribusi pelayanan pasar dapat ditingkatkan.

Tabel.2 Pasar-pasar di Kabupaten Kendal, Wilayah, Tipe dan Alamat pasar

No	Nama Pasar	Wilayah / Bagian	Tipe Pasar	Alamat Pasar
1	Pasar Sukorejo	Wilayah I	A	Jl. Pasar No. 34 Sukorejo
2	Pasar Weleri I	Wilayah II	A	Jl. PLN No. 01 Weleri
3	Pasar Weleri II	Wilayah II	A	Jl. Baru No. 2 Weleri
4	Pasar Kangkung	Wilayah II	B	Jl. Kh. Ibrahim Kangkung
5	Pasar Cepiring	Wilayah III	A	Jl. Soekarno Hatta No. 6 Cepiring
6	Pasar Pegandon	Wilayah III	A	Jl. Raya Pegandon
7	Pasar Kendal	Wilayah III	A	Jl. Lingkar Barat Pasar Kota Kendal
8	Pasar Sidorejo	Wilayah IV	B	Jl. Sidorejo No. 1 Brangsong
9	Pasar Kaliwungu	Wilayah IV	A	Jl. Soekarno Hatta 13 B Kaliwungu
10	Pasar Gladag	Wilayah IV	A	Jl. Kh. Ashari No. 21 Kaliwungu Selatan
11	Pasar Boja	Wilayah V	A	Jl. Pemuda Boja

Sumber : Disperindag Kabupaten Kendal

Pada tabel 2 terlihat bahwa pasar di Kabupaten Kendal terbagi atas 5 wilayah. Pembagian wilayah ini tidak mempengaruhi besarnya tarif retribusi pelayanan pasar melainkan hanya sebatas pembagian menurut pasar-pasar yang jaraknya berdekatan. Sedangkan untuk tipe pasar di Kabupaten Kendal terbagi atas dua tipe yakni pasar tipe A dan pasar tipe B. Pembagian tipe pasar ini berdasarkan besar kecilnya pasar dan besarnya realisasi pendapatan retribusi pelayanan pasar. Tipe pasar ini yang mempengaruhi perbedaan tarif retribusi pelayanan pasar antara tipe A dan tipe B. Tarif retribusi pelayanan pasar untuk pasar tipe A lebih tinggi dibandingkan pasar tipe B.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yakni data sekunder yang diperoleh dari pihak-pihak yang menyediakan atau menerbitkan data sesuai masalah yang ada dalam penelitian ini. Pihak yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu DPPKAD Kabupaten Kendal, BPS Kabupaten Kendal, Disperindag dan UPTD Dinas Pasar tiap-tiap pasar di Kabupaten Kendal.

Metode pengumpulan data merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keterangan objek penelitian yang benar dan dipertanggung jawabkan. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain menggunakan metode dokumentasi dan memanfaatkan data sekunder.

Metode dokumentasi yaitu metode dengan cara mencari data yang berupa target dan realisasi retribusi pelayanan pasar, pasar daerah yang dikelola pemerintah daerah Kabupaten Kendal, potensi pasar dan data-data lainnya yang diperoleh dari Disperindag dan UPTD Dinas

Pasar tiap-tiap pasar di Kabupaten Kendal.

Metode analisis data yaitu metode yang digunakan dalam menjelaskan berbagai macam data dalam melakukan penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif. Analisis data deskriptif yaitu analisis yang menginterpretasikan data dengan mengambil kesimpulan dari data-data dalam bentuk angka yang sudah ada kedalam bentuk tulisan atau kata-kata (Arikunto, 2002:213).

Analisis deskriptif merupakan analisis yang dapat digunakan untuk menggambarkan fokus yang diteliti yakni mengenai potensi retribusi pelayanan pasar, serta apakah target retribusi pelayanan pasar yang ditetapkan itu sudah berdasarkan potensi yang ada. Analisis ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui seluk beluk kinerja retribusi pasar di Kabupaten Kendal dan diharapkan mampu memecahkan masalah dan memberikan solusi untuk kinerja retribusi pasar di Kabupaten Kendal tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tipe Pasar dan Potensi Pasar

Tipe pasar merupakan suatu penggolongan jenis pasar berdasarkan besar kecilnya pasar dan banyak sedikitnya penghasilan dari realisasi retribusi pelayanan pasar tersebut. Tipe pasar mempengaruhi besar kecilnya pembayaran retribusi pelayanan pasar. Karena besarnya retribusi suatu pasar ditentukan oleh tipe dari pasar tersebut. Sedangkan potensi adalah daya, kekuatan atau kesanggupan untuk menghasilkan penerimaan daerah atau kemampuan yang pantas diterima dalam

keadaan seratus persen yang meliputi jumlah kios, los dan dasaran terbuka yang terdapat di pasar dan dikelola oleh pemerintah daerah.

Dari tabel 3 terlihat bahwa tipe pasar di Kabupaten kendal terbagi atas tipe A dan tipe B. Dari kesebelas pasar di Kabupaten Kendal yang bertipe B hanya pasar Kangkung dan pasar Sidorejo, selain kedua pasar tersebut bertipe pasar A. Pembagian tipe pasar ini berdasarkan besar kecilnya pasar dan besarnya realisasi pendapatan retribusi pelayanan pasar. Tipe pasar

ini yang mempengaruhi perbedaan tarif retribusi pelayanan pasar antara tipe A dan tipe B. Tarif retribusi pelayanan pasar untuk pasar tipe A lebih tinggi dibandingkan pasar tipe B. Untuk jumlah kios terbanyak terdapat pada pasar Sukorejo dengan jumlah sebanyak 415 kios. Sedangkan jumlah los terbanyak terdapat pada pasar Weleri I dengan jumlah 1048 los. Untuk jumlah pedagang dasaran terbanyak juga terdapat pada pasar Weleri I yakni dengan pedagang dasaran sebanyak 298

Tabel 3. Tipe Pasar dan Potensi Pasar di Kabupaten Kendal Tahun 2008-2012

No	Nama Pasar	Tipe Pasar	Potensi		
			Kios	Los	Dasaran
1	Pasar Sukorejo	A	415	565	138
2	Pasar Weleri I	A	325	1048	298
3	Pasar Weleri II	A	92	41	23
4	Pasar Kangkung	B	55	165	54
5	Pasar Cepiring	A	181	496	147
6	Pasar Pegandon	A	67	420	55
7	Pasar Kendal	A	397	411	119
8	Pasar Sidorejo	B	38	297	14
9	Pasar Kaliwungu	A	167	340	245
10	Pasar Gladag	A	60	227	145
11	Pasar Boja	A	232	466	60

Sumber : Disperindag Kabupaten Kendal, diolah

Tarif Retribusi Pelayanan Pasar

Besarnya tarif retribusi pelayanan pasar berbeda tergantung dari tipe dan potensi masing-masing pasar. Sedangkan retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Kendal terdiri atas tiga komponen retribusi yang masing-masing retribusi mempunyai tarif yang berbeda. Dari ketiga komponen tersebut tarif retribusi

diwajibkan kepada seluruh pedagang yang menggunakan fasilitas kios dan los saja. Sedangkan pedagang yang berjualan di dasaran hanya dikenakan tarif retribusi pasar dan retribusi sampah dikarenakan pedagang dasaran tidak menggunakan fasilitas tempat berjualan permanen seperti kios dan los melainkan di pelataran pasar.

Tabel.4 Tarif Retribusi Pelayanan Pasar di Kabupaten Kendal Tahun 2008-2012 (dalam rupiah)

No	Tipe Pasar	Retribusi Pelayanan Pasar	Potensi			Keterangan
			Kios	Los	Dasaran	
1	A	Retribusi Pasar	200	175	175	Per M/Hari
		Retribusi Sampah	100	100	100	Per Unit/Hari
		Retribusi Sewa Kios	2.400	2.000	-	Per M/Bulan
2	B	Retribusi Pasar	175	160	175	Per M/Hari
		Retribusi Sampah	100	100	100	Per Unit/Hari
		Retribusi Sewa Kios	2.200	1.800	-	Per M/Bulan

Sumber : Disperindag Kabupaten Kendal Tahun 2008-2012

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa tarif retribusi pelayanan pasar berbeda tergantung dari tipe dan potensi tiap-tiap pasar. Namun dari ketiga komponen retribusi pelayanan pasar tersebut hanya retribusi sampah yang tarif retribusinya sama walaupun tipe pasar dan potensi pasar berbeda. Tarif

retribusi pelayanan pasar diwajibkan ke semua penjual yang menempati kios dan los. Sedangkan untuk dasaran hanya diwajibkan membayar tarif retribusi pelayanan pasar berupa retribusi pasar dan retribusi sampah. Sedangkan untuk retribusi sewa kios tidak berlaku bagi penjual dasaran dikarenakan

penjual dasaran tidak menggunakan fasilitas tempat permanen seperti kios dan los melainkan di pelataran pasar.

Potensi Retribusi Pelayanan Pasar di Kabupaten Kendal

Dari potensi semua pasar yang ada di Kabupaten Kendal maka dapat diambil kesimpulan

dari total potensi keseluruhan pasar yang ada di Kabupaten Kendal merupakan Total potensi retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Kendal. Total potensi retribusi pelayanan pasar tersebut terbagi atas tiga komponen yakni potensi retribusi pasar, potensi retribusi sampah/kebersihan dan potensi retribusi sewa kios. Jadi potensi retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Kendal adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Total Potensi Retribusi Pelayanan Pasar Kabupaten Kendal Pertahun (dalam rupiah)

No	Nama Pasar	Retribusi Pelayanan Pasar			Jumlah Potensi Pertahun	Kontribusi
		Retribusi Pasar	Retribusi Sampah	Retribusi Sewa Kios		
1	Pasar Sukorejo	518.328.000	40.248.000	197.664.000	756.240.000	14,74 %
2	Pasar Weleri I	676.044.000	60.156.000	250.368.000	986.568.000	19,23 %
3	Pasar Weleri II	100.782.000	5.616.000	37.699.200	144.097.200	2,81 %
4	Pasar Kangkung	86.400.000	9.864.000	31.680.000	127.944.000	2,49 %
5	Pasar Cepiring	433.044.000	29.664.000	154.828.800	617.536.800	12,03 %
6	Pasar Pegandon	189.954.000	19.512.000	71.193.600	280.659.600	5,47 %
7	Pasar Kendal	547.326.000	33.372.000	210.960.000	791.658.000	15,43 %
8	Pasar Sidorejo	91.738.800	12.564.000	34.689.600	138.992.400	2,71 %
9	Pasar Kaliwungu	382.644.000	27.072.000	125.913.600	535.629.600	10,44 %
10	Pasar Gladag	145.584.000	15.552.000	42.528.000	203.664.000	3,97 %
11	Pasar Boja	375.552.000	27.288.000	144.960.000	547.800.000	10,68 %
	Jumlah :	3.547.396.800	280.908.000	1.302.484.800	5.130.789.600	100 %

Sumber : Data Diolah

Dari tabel 5 terlihat bahwa potensi retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Kendal pertahun adalah sebesar Rp.5.130.789.600 , yang terbagi menjadi tiga komponen pendapatan yang ada di retribusi pelayanan pasar yakni potensi retribusi pasar, potensi retribusi sampah/kebersihan, dan potensi retribusi sewa kios. Dari ketiga komponen retribusi pelayanan pasar tersebut yang potensinya terbesar pertama adalah retribusi pasar yang sebesar Rp.3.547.396.800 pertahun, kemudian terbesar kedua adalah retribusi sewa kios yang potensinya sebesar Rp.1.302.484.800 pertahun dan yang terakhir adalah retribusi sampah/kebersihan yang potensi pertahunnya adalah sebesar Rp.280.908.000.

Untuk potensi retribusi pelayanan pasar per pasar, potensi terbesar terdapat di pasar Weleri I yang bertipe pasar A dengan jumlah 325 kios, 1.048 los dan dasaran yang berjumlah 298 pedagang yang menghasilkan total potensi retribusi pelayanan pasar pertahun sebesar Rp.986.568.000 atau sebesar 19,23% terhadap total potensi retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Kendal.

Potensi terbesar kedua terdapat di pasar Kendal yang bertipe pasar A dengan jumlah kios sebanyak 397, los sebanyak 411 dan dasaran 119 pedagang yang menghasilkan potensi retribusi pelayanan pasar sebesar 15,43% atau sebesar Rp.791.658.000 pertahun. Sedangkan potensi retribusi pelayanan pasar terkecil terdapat di pasar Kangkung yang merupakan pasar bertipe B dengan jumlah kios hanya 55, los sebanyak 165 dan dasaran berjumlah 54 pedagang yang menyumbang potensi retribusi pelayanan pasar sebesar Rp.127.944.000 pertahun atau sebesar 2,49% terhadap total potensi retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Kendal.

Penentuan Target Retribusi Pelayanan Pasar Berdasarkan Potensi

Target retribusi pelayanan pasar yang ditentukan di Kabupaten Kendal dari tahun 2008-2012 rata-rata terealisasi menurut komponen retribusi pelayanan pasar. Dalam hal ini yakni retribusi pelayanan pasar, apabila target yang ditentukan berada di bawah potensi yang ada maka kemungkinan besar target akan terealisasi. Berikut tabel perbandingan antara target dan potensi retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Kendal.

Tabel.6 Perbandingan Target dan Potensi Retribusi Pelayanan Pasar Kabupaten Kendal (dalam rupiah)

No	Tahun	Retribusi Pelayanan Pasar	Target	Potensi	Keterangan	Kurang/Lebih
1	2008	Retribusi Pasar	2.914.876.470	3.547.396.800	Target < Potensi	(-) 632.520.330
		Retribusi Sampah/Kebersihan	192.500.000	280.908.000	Target < Potensi	(-) 88.408.000
		Retribusi Sewa Kios	745.800.000	1.302.484.800	Target < Potensi	(-) 556.684.800
	Jumlah :		3.853.176.470	5.130.789.600	Target < Potensi	(-) 1.277.613.130
2	2009	Retribusi Pasar	2.977.396.760	3.547.396.800	Target < Potensi	(-) 570.000.040
		Retribusi Sampah/Kebersihan	232.443.750	280.908.000	Target < Potensi	(-) 48.464.250
		Retribusi Sewa Kios	760.716.000	1.302.484.800	Target < Potensi	(-) 541.768.800
	Jumlah :		3.970.556.510	5.130.789.600	Target < Potensi	(-) 1.160.233.090
3	2010	Retribusi Pasar	3.107.396.000	3.547.396.800	Target < Potensi	(-) 440.000.800
		Retribusi Sampah/Kebersihan	232.443.000	280.908.000	Target < Potensi	(-) 48.465.000
		Retribusi Sewa Kios	660.000.000	1.302.484.800	Target < Potensi	(-) 642.484.800
	Jumlah :		3.999.839.000	5.130.789.600	Target < Potensi	(-) 1.130.950.600
4	2011	Retribusi Pasar	3.181.396.000	3.547.396.800	Target < Potensi	(-) 366.000.800
		Retribusi Sampah/Kebersihan	232.443.000	280.908.000	Target < Potensi	(-) 48.465.000
		Retribusi Sewa Kios	1.210.000.000	1.302.484.800	Target < Potensi	(-) 92.484.800
	Jumlah :		4.623.839.000	5.130.789.600	Target < Potensi	(-) 506.950.600
5	2012	Retribusi Pasar	3.285.396.000	3.547.396.800	Target < Potensi	(-) 262.000.800
		Retribusi Sampah/Kebersihan	232.443.000	280.908.000	Target < Potensi	(-) 48.465.000
		Retribusi Sewa Kios	910.000.000	1.302.484.800	Target < Potensi	(-) 392.484.800
	Jumlah :		4.427.839.000	5.130.789.600	Target < Potensi	(-) 702.950.600

Sumber : Disperindag Kabupaten Kendal, diolah

Dari tabel 6 terlihat bahwa target yang ditentukan dari tahun 2008-2012 cenderung meningkat, dari tahun 2008 yang targetnya sebesar Rp.3.853.176.470 meningkat menjadi sebesar Rp.3.970.556.510 di tahun 2009. Kemudian meningkat lagi di tahun 2010 sebesar Rp.3.999.839.000, dan ditahun 2011 targetnya meningkat menjadi sebesar Rp.4.623.839.000 dan di tahun 2012 target retribusi pelayanan pasar sedikit mengalami penurunan yakni menjadi sebesar Rp.4.427.839.000.

Meski target yang ditentukan cenderung meningkat dari tahun 2008-2012 namun target retribusi pelayanan pasar selalu lebih kecil dibandingkan potensi yang ada. Di tahun 2008 target retribusi pelayanan pasar yang sebesar Rp.3.853.176.470 pertahun masih terlalu kecil bila dibandingkan potensi yang sebesar Rp.5.130.789.600. Juga untuk target di tahun 2009-2012, di tahun 2009 target retribusi pelayanan pasar sebesar Rp.3.970.556.510, tahun 2010 sebesar Rp.3.999.839.000, tahun 2011 sebesar Rp.4.623.839.000 dan di tahun 2012 yang sebesar Rp.4.427.839.000 masih terlalu kecil dibandingkan potensi retribusi pelayanan pasar yang ada yakni sebesar Rp.5.130.789.600. Begitu pula untuk target komponen retribusi pelayanan pasar yakni retribusi pasar, retribusi sampah/kebersihan dan retribusi sewa kios dari

tahun 2008-2012 target yang ditentukan selalu lebih kecil dibandingkan potensi yang ada.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah, maka dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain :

Potensi retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Kendal yaitu potensi retribusi pelayanan pasar di Kabupeten Kendal yang terdiri dari 11 pasar yang dikelola pemerintah daerah adalah sebesar Rp.5.130.789.600 pertahun, yang terbagi atas tiga komponen pendapatan di dalam retribusi pelayanan pasar yakni retribusi pasar, retribusi sampah/kebersihan dan retribusi sewa kios. Dari ketiga komponen retribusi pelayanan pasar tersebut yang potensinya terbesar pertama adalah retribusi pasar yang sebesar Rp.3.547.396.800 pertahun, kemudian terbesar kedua adalah retribusi sewa kios yang potensinya sebesar Rp.1.302.484.800 pertahun dan yang terakhir adalah retribusi sampah/kebersihan yang potensi pertahunnya adalah sebesar Rp.280.908.000. Dengan potensi yang besar diharapkan pemerintah daerah Kabupaten Kendal maupun pihak pengelola pasar dapat memanfaatkan secara maksimal potensi yang ada agar realisasinya dapat meningkat.

Penentuan target retribusi pelayanan pasar berdasarkan potensi yaitu meskipun target retribusi pelayanan pasar dari tahun 2008-2012 cenderung meningkat, dari tahun 2008 target retribusi pelayanan pasar sebesar Rp.3.853.176.470 meningkat menjadi sebesar Rp.3.970.556.510 di tahun 2009. Kemudian meningkat lagi di tahun 2010 sebesar Rp.3.999.839.000, dan ditahun 2011 targetnya meningkat menjadi sebesar Rp.4.623.839.000 dan di tahun 2012 target retribusi pelayanan pasar sedikit menurun yakni sebesar Rp.4.427.839.000. Dari kesemua target retribusi pelayanan pasar dari tahun 2008-2012, target yang ditentukan masih berada dibawah potensi yang ada yang sebesar Rp.5.130.789.600 pertahun. Kesimpulannya bahwa penentuan target retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Kendal tidak berdasarkan potensi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Disperindag Kabupaten Kendal. *Target dan Realisasi Pendapatan Retribusi Pelayanan Pasar Kabupaten Kendal TA 2008-2012*.
- Ihlanfeldt, K. R. & Willardsen, K., 2014. The millage rate offset and property tax revenue stability. *Regional Science and Urban Economics*, May, Volume 46, pp. 167-176
- Lutz, B., Molloy, R. & Shan, H., 2011. The housing crisis and state and local government tax revenue: Five channels. *Regional Science and Urban Economics*, July, 41(4), pp. 306-319.
- Prakoso, Kesit Bambang. 2005. *Pajak dan Retribusi Daerah*. Yogyakarta: UII Press.
- Siahaan, Marihot. 2005. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Taha, R., Colombage, S. R., Maslyuk, S. & Nanthakumar, L., 2013. Does financial system activity affect tax revenue in Malaysia? Bounds testing and causality approach. *Journal of Asian Economics*, February, Volume 24, pp. 147-157
- Undang-Undang No. 25 Tahun 1999 tentang *Perimbangan antara Keuangan Pusat dan Daerah*.
- _____ No. 32 Tahun 2004 tentang *Pemerintah Daerah*.
- _____ No. 33 Tahun 2004 tentang *Perimbangan antara Keuangan Pusat dan Daerah*.
- _____ No. 34 Tahun 2004 tentang *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.
- _____ No. 28 Tahun 2009 tentang *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.
- Yani, Ahmad. 2002. *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.